

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Usia Dan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea

The Relationship between Age and Mobilization and Healing Caesarean Section Wound

Ayunin Syahida, Nanda Mirani, Hartimah

STIKes Bustanul Ulum Langsa – Aceh

Article Info

Article History

Received: 07 Jan 2025

Revised: 02 Feb 2025

Accepted: 08 Feb 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

The healing process for a caesarean section operation can take much longer than a normal delivery process. Factors that influence caesarean section wound healing are nutrition, mobilization, wound cleanliness, age, anemia, obesity, diabetes mellitus. This study aims to determine the relationship between age and mobilization with caesarean section wound healing. This research uses an analytical type that is a cross sectional. The population in this study was 151 mothers who gave birth by caesarean section with a sample of 34 people taken using a purposive sampling technique, this research instrument used a questionnaire and data collection techniques used interviews. The research results showed that there was a relationship between age and caesarean section wound healing ($p\text{-value}=0.002$) and there was no relationship between mobilization and caesarean section wound healing with ($p\text{-value}=0.276$). The conclusion in this study is that post-caesarean section mothers who undergo early mobilization experience faster wound healing and mothers who are older are at risk of experiencing slow wound healing.

Keywords: Age, Mobilization, Wound healing, Sectio caesarea

Proses penyembuhan operasi *sectio caesarea* bisa jauh lebih lama dibandingkan proses persalinan normal. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *sectio caesarea* yaitu nutrisi, mobilisasi, kebersihan luka, usia, anemia, obesitas, diabetes mellitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan mobilisasi dengan penyembuhan luka *section caesarea*. Penelitian ini menggunakan jenis *analytic* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melakukan persalinan secara *sectio caesarea* sebanyak 151 orang dengan sampel sebanyak 34 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan usia dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* dengan ($p\text{-value}=0,002$) dan tidak terdapat hubungan mobilisasi dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* dengan ($p\text{-value}=0,276$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ibu post *sectio caesarea* melakukan mobilisasi dini lebih cepat mengalami penyembuhan luka dan ibu yang usia beresiko mengalami penyembuhan luka yang lambat.

Kata kunci: Usia, Mobilisasi, Penyembuhan luka, Sectio caesarea

Corresponding Author:

Name : Ayunin Syahida, SST., M.K.M

Affiliate : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Bustanul Ulum Langsa

Address : Jl. Syiah Kuala No.48B, Tualang Teungoh, Kec.Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh

Email : ayunin.syahida@gmail.com

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Tindakan *Sectio Caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam (Juliathi et al., 2020). Seseorang melakukan operasi *Sectio Caesarea* (SC), jika tidak dapat melakukan persalinan secara normal karena indikasi seperti gawat janin, disproporsi sepelopelvik, persalinan lama, plasenta previa, prolapsus tali pusat, malpresentasejanin/letak lintang, panggul sempit dan preeklamsia (Rangkuti et al., 2023).

Dampak luka *sectio caesarea* dapat terjadi seperti infeksi, perdarahan, luka pada organ, komplikasi dari obat bius dan bahkan kematian. Di Indonesia jumlah AKI (Angka Kematian Ibu) sebanyak 305/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan oleh proses persalinan. Meskipun persalinan merupakan hal fisiologis namun dapat menjadi patologis, salah satu jenis pertolongan persalinan patologis adalah *sectio caesarea* (SC) (Pujiana et al., 2022). Komplikasi yang dapat terjadi setelah operasi *sectio caesarea* adalah infeksi, yang disebut sebagai morbiditas pasca operasi. Untuk kasus infeksi yang terjadi *post sectio caesarea* mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Kurang lebih 90% dari morbiditas pasca operasi disebabkan infeksi pada rahim, alat-alat berkemih, dan luka operasi (Aliyah et al., 2023). Dampak dari lama penyembuhan luka *sectio caesarea* yang terjadi seperti peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, thrombosis, involusi yang tidak baik, aliran darah tersumbat, dan peningkatan intensitas nyeri (Pujiwati et al., 2023).

Proses penyembuhan operasi *sectio caesarea* bisa jauh lebih lama dibandingkan proses persalinan normal. Biasanya waktu penyembuhan bekas luka operasi *sectio caesarea* 3-4 minggu, bahkan lebih. Namun operasi *caesar* bila tidak dirawat dengan baik, maka bekas operasi bisa menimbulkan infeksi yang akan memperlambat proses penyembuhan luka operasi (Lestari et al., 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *sectio caesarea* antara lain nutrisi, mobilisasi, kebersihan luka, usia, anemia, obesitas, diabetes mellitus. Luka pasca bedah *sectio caesarea* beresiko mengalami infeksi apabila faktor-faktor mengalami masalah (Pujiana et al., 2022).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata *seksio sesarea* di setiap negara sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Di rumah sakit pemerintah terjadi *seksio sesarea* sekitar 11% sementara di rumah sakit swasta bisa mencapai lebih dari 30%. Menurut *World Health Organization* peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di seluruh negara di Asia pada tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran (Safitri, 2020). Berdasarkan data statistik terdapat 3.509 kasus *sectio caesarea* dengan berbagai indikasi antara lain panggul sempit 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, pernah *sectio caesarea* 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklamsia dan hipertensi 7% (Hayati et al., 2023). Tindakan *sectio caesarea* di Indonesia juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data diketahui prevalensi *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 6,8% dan sebesar 4,2% yang memiliki indikasi medis untuk *sectio caesarea* (Mutia et al., 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa teridentifikasi ibu yang melakukan persalinan *sectio caesarea* (SC) pada tahun 2021 sebanyak 169 orang, tahun 2022 sebanyak 161 orang, dan pada bulan Januari s/d September tahun 2023 sebanyak 151 orang

dengan berbagai indikasi (Puskesmas Langsa Barat, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan mobilisasi dengan penyembuhan luka *section caesarea*

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis *analytic* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melakukan persalinan secara *sectio caesarea* sebanyak 151 orang dengan sampel sebanyak 34 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	%
Pendidikan	Sarjana	1	2,9
	Diploma	1	2,9
	SMA	12	35,3
	SMP	9	26,5
	SD	11	32,4
Pekerjaan	IRT	31	91,2
	Pedagang	2	5,9
	Guru	1	2,9
Total		34	100

Sumber: Data Prime, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 34 responden mayoritas pendidikan SMA sebesar 12 responden (35,3%) dan mayoritas responden bekerja sebagai IRT sebesar 31 responden (91,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Usia Dan Mobilisasi Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa

Variabel		Frekuensi (f)	%
Penyembuhan Luka	Cepat	29	85,3
	Lambat	5	14,7
Usia	Tidak Berisiko	28	82,4
	Berisiko	6	17,6
Mobilisasi Dini	Dilakukan	32	94,1
	Tidak Dilakukan	2	5,9
Total		34	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 34 responden mayoritas penyembuhan luka cepat sebanyak 29 (85,3%) responden, mayoritas usia responden tidak

beresiko sebanyak 28 (82,4%) responden dan mayoritas responden melakukan mobilisasi dini sebanyak 32 (94,1%) responden.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Usia dan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* Diwilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa

Variabel	Penyembuhan Luka				Total		P (sig)
	Cepat		Lambat		f	%	
	f	%	f	%			
Usia							
Berisiko	2	33,3	4	66,7	6	100	0,002
Tidak Berisiko	27	96,4	1	3,6	28	100	
Mobilisasi Dini							
Dilakukan	28	87,5	4	12,5	32	100	0,276
Tidak Dilakukan	1	50,0	1	50,0	2	100	
Total	29	85,3	5	14,7	34	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas didapatkan hasil dari 34 responden mayoritas 28 responden yang usia tidak berisiko dengan penyembuhan luka cepat sebanyak 27 (96,4%) responden dan penyembuhan luka lambat sebanyak 1 (3,6%) responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p (sig) = 0,002 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan usia dengan penyembuhan luka di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa. Sedangkan dari 34 responden mayoritas 32 responden yang melakukan mobilisasi dini dengan pada penyembuhan luka cepat sebanyak 28 (87,5%) responden dan penyembuhan luka lambat sebanyak 4 (12,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p (sig) = 0,276 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada ibu *post sectio caesarea*.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan penyembuhan luka. Hal ini disebabkan usia ibu sangat mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka *sectio caesarea* (sc) dikarenakan semakin bertambah usia ibu jaringan kolagen ibu kurang lunak dan jaringan parut ibu tidak elastis serta mempengaruhi sistem kekebalan ibu. Usia ibu sangat mempengaruhi proses penyembuhan lukanya sebab semakin bertambahnya usia ibu semakin berkurang juga produksi kolagen ibu sehingga bekas luka operasi *sectio caesarea* (sc) ibu semakin lama untuk sembuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Warniati, 2020) bahwa ada ada hubungan usia dengan penyembuhan luka post operasi *sectio cessarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018. Responden yang usia tidak berisiko memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk mengalami penyembuhan luka normal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ainunita, 2019) menjelaskan bahwa hasil penelitian hubungan usia dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Tahun 2017 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara

antara usia dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* (sc) pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Riandari et al., 2020) dengan hasil tidak ada hubungan usia dengan penyembuhan luka *postsectio cesaria* di RSUD Ratu Zalecha Martapura tahun 2013.

Usia merupakan salah satu faktor menentukan proses penyembuhan luka. Seiring dengan berjalannya usia, perubahan yang terjadi dikulit yaitu frekuensi penggunaan sel epidermis, respon inflamasi terhadap cedera, persepsi sensoris, proteksi mekanis, dan fungsi barrier kulit. Penuaan dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka karena terjadi perubahan vaskuler yang mengganggu sirkulasi ke daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu sintesis faktor pembekuan, respons inflamasi lambat, pembentukan antibody dan limfosit menurun, jaringan kolagen kurang lunak, jaringan parut kurang elastis (Pujiana et al., 2022).

Faktor usia sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka *sectio caesarea*, usia merupakan suatu faktor proses penyembuhan luka. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat memperlambat proses perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka.

Hubungan Mobilisasi Dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *sectio caesarea*, walaupun mayoritas melakukan mobilisasi dini namun ada beberapa responden yang tidak melakukan mobilisasi dini yang disebabkan ada mengkonsumsi vitamin dan obat yang dapat membuat luka *sectio caesarea* (sc) menjadi cepat kering. Responden juga mengatakan melakukan mobilisasi dini dapat membuat bekas lukanya membuka atau ibu merasakan sakit diarea lukanya makanya ibu lebih memilih tidak melakukan mobilisasi meski tidak melakukan mobilisasi, luka ibu akan cepat sembuh juga dengan mengkonsumsi pil gabus dan vitamin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggorowati, 2018) yang didapatkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara mobilisasi dini dan penyembuhan luka operasi hari ke pertama *post sectio caesarea*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Saputri et al., 2024) dengan hasil didapatkan adanya hubungan penyembuhan luka *sectio caesarea* dengan mobilisasi dini yang sangat berhubungan erat dengan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya, seorang wanita dapat berpikir bahwa mobilisasi adalah hal yang bagus untuk kesehatannya penyembuhan lukanya sehingga dapat mendorong wanita berkeinginan untuk sembuh dengan cara melakukan mobilisasi dini.

Mobilisasi merupakan faktor yang mendukung dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah Mobilisasi sangat bermanfaat untuk melancarkan sirkulasi darah, membantu proses pemulihan, mencegah terjadinya infeksi yang timbul karena gangguan pembuluh darah balik serta mencegah perdarahan lebih lanjut. Apabila pasien tidak melakukan mobilisasi secara baik maka dapat mempengaruhi penyembuhan luka post operasi. Karena mobilisasi merupakan suatu faktor eksternal yang mempengaruhi kesembuhan luka dan mencegah komplikasi post *Sectio Caesarea*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan usia dengan penyembuhan luka sectio caesarea di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat dan tidak ada hubungan mobilisasi dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat.

Saran bagi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk dapat menjalankan standar operasional prosedur dalam proses penyembuhan luka post sectio caesarea dengan melakukan pencegahan infeksi luka pasca operasi dan aktif dalam melakukan penyuluhan tentang mobilisasi dini yang tepat serta pentingnya melakukan mobilisasi dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunita, S. (2019). Hubungan Usia dengan Penyembuhan Luka POst Sectio Caesarea (SC) pada Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiah, 2, No.1, 2*. <http://lib.unisayogya.ac.id/>
- Anggorowati. (2018). Mobilisasi Dini dan Penyembuhan Luka Operasi Pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC) di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga. *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang, 30-35*.
- Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2020). Gambaran Persalinan dengan Sectio Caesarea di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery), 9(1), 19-27*.
- Lestari, W., Samidah, I., & Diniarti, F. (2022). Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6 Nomor 1(2614-3097), 3273-3279*.
- Mutia, C., Kamil, H., Sulistiana, S., Sekolah, S., Ilmu, T., Harapan, K., & Darussalam, B. (2021). Faktor Determinan Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Postpartum Sectio Caesarea di Banda Aceh. *Serambi Sainia Jurnal Sains Dan Aplikasi, IX(2), 2337-9952*.
- Oxorn. (2010). *Ilmu kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan Human Labor And Birth* (Ph.D. Dr.M.Hakim, Ed.). Yayasan Essentia Medica (YEM).
- Pujiana,dkk.(2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Partum Dengan Section Caesarean (SC)*. CV.Mitra cendekia Medika.
- Pujiwati, W., Novita, A., & Rini, A. S. (2023). Pengaruh Metode Eracs Terhadap Mobilisasi Pasien Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Umum Kartini Jakarta Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(5), 1684-1694*. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.875>
- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., & Sodikin, M. A. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rsud Pandan. *Jurnal Education and Development, 11(1), 570-575*. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4563>
- Riandari, Susilaningsih, S., & Agustina, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria. *Professional Health Journal, 2(1), 22-37*. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i1.117>
- Safitri, M. (2020). Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Dan Komplikasi Pasca Persalinan Sectio Caesarea. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 40*. <http://digilib.unisayogya.ac.id>

- Saputra. (2019). *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan fisiologis dan patologis* (M. Sc. Dr. chairil zaman, Ed). Tanggerang Selatan: Binarupa Aksara Publishing.
- Saputri, O., Radjamuda, N., & Ardiningtyas, L. (2024). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea di Ruangan Nifas Rumah Sakit Manembo Nembo Tipe C Bitung*. 4, 3107-3120.
- Warniati. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ners Widya Husada*, 7(1), 2-3.